

BAB V

PEMBAHASAN

a. Program Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pembentukan Karakter Religius Dan Karakter Kedisiplinan Oleh Kepolisian Sektor Wilayah Galis Pamekasan.

Secara Yuridis Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian menyatakan bahwa tugas pokok Polri adalah menegakkan, melindungi, dan mematuhi hukum yang berlaku. Berdasarkan ketentuan undang-undang, dalam ketentuan Pasal 13 dikhususkan untuk tanggung jawab kepolisian, tiga hal pokok yang menjadi tugas polisi. 1. Keamanan dan perlindungan masyarakat sipil. 2. Menegakkan hukum. 3. Memberikan perlindungan.¹

Selain tugas diatas polisi juga ikut andil dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dalam menanggulangi kenakalan remaja polisi sektor wilayah Galis yang disingkat dengan Polsek Galis bukan hanya melakukan patroli rutin dan melakukan rasia terhadap kenakalan remaja sebagaimana polsek lainnya lakukan melainkan Polsek Galis juga melakukan pembentukan karakter religius dan pembentukan karakter kedisiplinan dalam menanggulangi kenakalan remaja. Pembentukan karakter religius itu sendiri merupakan hasil dari upaya mendidik dan melatih secara sungguh-sungguh berbagai kemungkinan spiritual yang terkandung dalam diri manusia, khususnya remaja. Sedangkan pembentukan

¹ Ryanto Ulil Anshar dan Joko Setiyono, "Tugas dan Fungsi Polisi Sebagai Penegak Hukum dalam Perspektif Pancasila," *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2.3 (2020), 359–72 <<https://doi.org/10.14710/jphi.v2i3.359-372>>.

karakter kedisiplinan adalah sebuah usaha untuk menjadikan anak disiplin waktu dan tanggung jawabnya. Polsek Galis dalam melakukan pembentukan karakter religius pada remaja melalui kegiatan program Al-Banjari. Sedangkan pada pembentukan karakter kedisiplinan melalui kegiatan program pramuka.

Al-Banjari termasuk pada pembentukan karakter religius karena shalawat Al-Banjari termasuk salah satu seni dan budaya Islam. Sedangkan seni dan budaya termasuk salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter sebagaimana yang ditulis oleh Prof. Dr. Nyoman Khuta Ratna berjudul *Peranan Karya Sastra dan Budaya dalam Pendidikan Karakter* sebagaimana yang dikutip oleh Alif Rohmah Nur Habibah menjelaskan bahwa karya sastra, seni, dan budaya merupakan salah satu sumber terpenting etika, estetika dan logika yang mana sebuah karya sastra, seni, dan budaya dapat berperan untuk pembentukan karakter pada peserta didik dengan menghadapi degradasi moral yang saat ini mulai terjadi. Dari buku tersebut dapat menjadi sebuah bukti bahwa seni dapat menjadi media dalam penanaman karakter.²

Deskripsi dan Indikator nilai religius dalam pendidikan karakter.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR	INDIKATOR
		POLSEK	REMAJA
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam	- Menyediakan alat rabbana	- Lebih dekat kepada

² A R N Habibah, "Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenian Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Malang," 2020. 8. <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/18966>>.

	<p>melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain</p>	<p>- Mengadakan kolom - Menyediakan fasilitas dalam memperlancar kegiatan shalawat al-Banjari. Seperti sound sistem, mobil angkutan, air minum dan snak.</p>	<p>Allah - Memiliki akhlak yang baik - Menjadi disiplin - Menjadi anak yang jujur - Menjadikan pemasaran</p>
--	--	--	--

Program Al-Banjari termasuk salah satu kegiatan yang memiliki nilai religius yaitu nilai yang berhubungan dengan Tuhan melalui shalawat. Karena salawat al-Banjari berisi pujian-pujian yang dilantunkan kepada Rasulullah, do`a kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW yang diiringi dengan alat musik rebana atau Islami. Sehingga dengan cinta sholawat akan menumbuhkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Program kegiatan Al-Banjari dilakukan oleh Polsek Galis dibentuk sejak tahun 2019 pada bulan Maret. Dibentuknya kegiatan shalawat Al-Banjari supaya anak remaja memiliki kegiatan-kegiatan positif dalam aktivitas hidupnya dengan

senantiasa bersalawat dan supaya anak remaja tidak memiliki waktu untuk keluyuran.

Sedangkan pada pembentukan karakter kedisiplinan Polsek Galis mengadakan program kegiatan Pramuka. Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang membentuk karakter kedisiplinan sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, termasuk tentang Gerakan Pramuka, bertujuan untuk: beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, disiplin hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kecakapan hidup, dan berkepribadian sehat jasmani dan rohani. taat pada satu kesatuan bangsa Republik Indonesia, dapat dibangun secara mandiri dan dapat bertanggung jawab secara bersama-sama atas pembangunan negara. Dalam hal kewarganegaraan, negara berkepentingan dengan kehidupan dan lingkungan alam sejawatnya.

Deskripsi dan Indikator nilai disiplin dalam pendidikan karakter.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR POLSEK	INDIKATOR REMAJA
Kedisiplinan	Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan tempat latihan - Dana - Membina 	<ul style="list-style-type: none"> - Mandiri - Memiliki jiwa kepemimpinan - Disiplin

			- Jujur - Menjadi Pembina
--	--	--	------------------------------

Berbekal nilai kedisiplinan melalui kegiatan pramuka akan mendorong untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter lainnya seperti bertanggung jawab, jujur, bekerja keras dan toleransi.

Kegiatan pramuka yang dibentuk oleh Polsek Galis sudah sejak tahun 2016 bulan 10. Tujuan diadakan kegiatan pramuka ini adalah supaya memiliki sikap disiplin adalah tindakan menunjukkan perilaku tertib dan mentaati berbagai peraturan dan perundang-undangan,³ berjiwa pemimpin yaitu orang yang menguasai dirinya dengan baik.⁴

b. Pelaksanaan Program Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pembentukan Karakter Religius Dan Karakter Kedisiplinan Oleh Polisi Sektor Wilayah Galis Pamekasan

Implementasi kegiatan Al-Banjari yang dilaksanakan oleh Polsek Galis Pamekasan dilaksanakan pada hari Jum'at jam 13:00 sampai jam 15:00 bagi banjari putri yang dilaksanakan di kantor Polsek Galis. Sedangkan bagi putra dilakukan pada hari Sabtu malam Minggu jam 20:00 sampai jam 22:00.

Al-Banjari ini juga diadakan kolom setiap setengah bulan yang dilaksanakan pada malam Minggu. Kolom Al-Banjari ini dilakukan secara

³ Ibid. 35.

⁴ <https://www.idntimes.com/Life/Career/Raffi-Aldhi/5-Cara-Melatih-Jiwa-Kepemimpinan-Wajib-Ditiru-C1c2/1>, 29-Desember-2021, 07:53.

bergantian dengan waktu latihan putra. Jadi malam Minggu latihan malam minggunya kolom. Dilakukan pada malam Minggu karena agar anggota remaja Al-Banjari tidak punya kesempatan keluar rumah dengan keluyuran.

Diadakan kolom karena supaya 1) mengetahui sejauh mana perkembangan vokalis dan penabuh dalam setiap latihan, 2) supaya program Al-Banjari ini tetap berjalan, 3) agar ketika ada masyarakat yang mengundang siap untuk tampil dan memberikan penampilan yang baik.

Kelancaran dan keaktifan kegiatan Al-Banjari ini ada faktor yang mendukungnya. Faktor pendukung dari kegiatan ini terdiri dari 2 faktor: 1. Faktor internal, 2. Faktor eksternal.

Pertama, faktor internal yang terdiri dari 2 faktor: 1) dari Kapolsek dan semua kepolisian Polsek Galis. Dukungan dan motivasi diri Kapolsek dan kepolisian Polsek Galis sangat penting. Adanya kebutuhan pada kegiatan Al-Banjari Polsek Galis yang menanggungnya. 2) dari anggota Al-Banjari. Semua anggota Al-Banjari memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan ini seperti selalu datang ketika latihan dan datang tepat waktu ketika latihan. Adanya motivasi dan dukungan dari anggota Al-Banjari ini tetap berjalan jadi motivasi dan dukungan dari anggota Al-Banjari itu sendiri sangat berpengaruh untuk mendorong anggota Al-Banjari dalam melakukan kegiatan tersebut secara efektif. Motivasi intrinsik sangat penting dimiliki karena motivasi intrinsik ini tumbuh dari dalam dirinya dan dari kemauan dirinya. Sebagaimana menurut permana dikutip dari nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Fakhrian dkk memberikan pendapat motivasi intrinsik adaah kekuatan pendorong untuk

pekerjaan yang berasal dari dalam diri individu, berupa pengakuan akan pentingnya pekerjaan yang dilakukan.⁵

Menurut Omar Hamalik yang mengutip dari Mc Doanald sebagaimana yang dikutip oleh Muchlis Solihin motivasi merupakan suatu perubahan energi yang terdapat pada pribadi seorang dengan ditandai timbulnya afektif dan reaksi supaya mencapai tujuannya.⁶

Sedangkan pengertian yang kedua dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Motivasi ditandai dengan adanya perubahan suatu energi. Perubahan disertai motivasi dimulai dari hal tertentu dalam diri organisme.
2. Motivasi berkaitan dengan timbulnya afektif, semula berupa ketegangan kejiwaan yang berlanjut dengan adanya suasana emosional yang pada akhirnya menimbulkan perilaku bermotif. Gejala kejiwaan yang langsung terlihat dan tidak terlihat. Misalnya gejala psikologis yang terlihat ketika seseorang giat belajar karena mendapat hadiah dari guru atau orang tua.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Orang yang termotivasi bereaksi positif untuk membimbing mereka menuju tujuan mereka.⁷

Kedua, faktor eksternal, yaitu terdiri dari 2 faktor: 1) dari orang tua, orang tua memperhatikan, mendukung dan memberikan motivasi kepada anaknya sehingga anak merasa semangat dalam latihan, contoh dari dukungan orang tua

⁵ Fakhrian Harza Maulana, Djamhur Hamid Dan Yuniadi Mayoan, "Pengaruh Motivasi Instrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor Cabang", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 22, No. 1, Mei 2015., 3.

⁶ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 139.

⁷ Ibid. 139-140.

kepada anaknya yaitu menyuruh anaknya berangkat latihan meskipun dirumahnya ada acara, bahkan orang tua sampai hafal pada jadwal latihan anaknya. Memberikan motivasi kepada anak merupakan satu dari beberapa cara untuk menyemangati siswa salahsatunya adalah memberikan perhatian maksimal kepada anak dan membantu kesulitan anak.⁸ 2) dari masyarakat. Adanya dukungan dari masyarakat, seperti sering diundangnya oleh masyarakat, bahkan bukan hanya mengundang Al-Banjari tetapi juga diundang untuk membaca shalawat atau Burdah, bahkan juga pernah diundang oleh Polres Pamekasan dalam acara memperingati hari satpam. Dukungan dari masyarakat itu sangat penting karena kalau al-Banjari pelanggannya adalah masyarakat semakin banyak masyarakat menyukainya maka semakin banyak pula yang mengundangnya, sehingga hal ini juga membuat para anggota al-Banjari semakin semangat.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai kegiatan pembentukan karakter religius melalui Al-Banjari oleh Polsek Galis Pamekasan telah berjalan dengan lancar. Namun dari berjalannya kegiatan tersebut masih ada penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Faktor yang menghambat dari kegiatan pembentukan karakter religius, yaitu Al-Banjari ada 2 faktor: 1. Faktor internal, 2. Faktor eksternal.

Pertama, faktor internalnya adalah dari anggota Al-Banjari itu sendiri masih ada sebagian anggota yang datangnya terlambat ketika latihan bahkan masih ada yang tidak latihan, alasannya karena masih beli-beli atau main game,

⁸ Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 263.

karena kesenangan sampai tidak latihan. Itu semua karena masih adanya kurang sadaran terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga anak-anak menganggap enteng kemudian tidak mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu perlu dibangun motivasi intrinsik anak. Dengan memiliki motivasi intrinsik akan senantiasa mengikuti latihan secara rutin. Dalam motivasi yang bersifat intrinsik, biasanya orang lain juga berperan. Misalnya, orang tua atau pengurus Al-Banjari membangunkan seorang anak.

Adapun hal yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik adalah: 1. Mengetahui kemajuan dirinya 2. Dengan mengetahui kemajuan atau kemunduran belajar. Yaitu mempelajari program Al-Banjari. 3. Cita-cita. Orang yang ambisius termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 4. Kebutuhan. Adanya kebutuhan tertentu mendorong anak untuk berbuat dan berusaha dalam mencapai tujuan tertentu.⁹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang memiliki motivasi intrinsik atau dari dalam sendiri akan terdorong untuk giat dalam berlatih karena anak tersebut mengerjakan sesuatu sudah sesuai dengan keinginannya dan anak tersebut memiliki keinginan yang tinggi yang sudah dianggap kebutuhan dirinya.

Kedua, faktor eksternal, yaitu dari lingkungan. Faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi anak sebagaimana penjelasan dari Willis sebagaimana yang dikutip oleh Riamah bahwa lingkungan masyarakat menimbulkan kenakalan

⁹ Solichin, *Psikologi Belajar*, 146.

remaja terutama pada masyarakat yang tidak mengamalkan ajaran agama.¹⁰ Kemudian karena pengaruh norma dari luar yang dianggap baik oleh remaja seperti pergaulan bebas.¹¹ Data yang didapatkan oleh peneliti mengenai pengaruh dari lingkungan contohnya seperti teman mainnya yang mengajak keluar baik ke cafe, ke kota atau ketempat lainnya. Sehingga mereka tidak jadi latihan.

Sedangkan pada kegiatan pembentukan karakter kedisiplinan yaitu kegiatan Pramuka ada faktor pendukung yang membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar. Adapun faktor yang menjadi pendukung pada kegiatan Pramuka adalah:

1. Kepolisian. Dari Kapolsek dan kepolisian yang sangat mendukung sehingga kegiatan Pramuka tetap berjalan, karena kepolisian bukan hanya mensupport dan mendukungnya tetapi kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pramuka di penuhi.
2. Pembina. Dukungan yang diberikan oleh pembina adalah semangatnya pembina ketika latihan yang selalu hadir, disiplin dan memberikan motivasi kepada anggota pramuka. Selain itu para pembina yang ada di gugus depan mengajak anggotanya untuk mengikuti kegiatan pramuka SAKA BAYANGKARA oleh Polsek Galis Pamekasan.
3. Anggota. Anggota yang selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka. Disiplin dalam waktu yaitu datang tepat waktu ketika latihan

¹⁰ Riamah Dan Elfa Zuriana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja," *Menara Ilmu*, XII.10 (2018), 47-51.

¹¹ Siti Fatimah dan M Towil, "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4.1 (2014), 87-96 <<https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.6284>>.

dan selalu hadir ketika pelaksanaan kegiatan pramuka. Semakin banyak anggota yang hadir semakin semangat yang lainnya untuk mengikuti kegiatan pramuka.

4. Kegiatan yang dilakukan atau diadakan. Adanya kegiatan yang dilakukan ketika latihan yang membuat anggota pramuka semangat dalam mengikutinya. Kegiatan yang dilakukan seperti tali atau panjat tali, haiking dan permainan.
5. Dana. Dana sangat dibutuhkan dalam kegiatan pramuka, karena ketika mengadakan kegiatan membutuhkan dana. Dana tersebut diberikan oleh POLSEK Galis sebagai bentuk dukungan dan motivasi pada kegiatan tersebut. Contohnya seperti kemah, penjajahan, pelantikan pembina baru dan kegiatan lainnya sehingga dana disini menjadi faktor pendukung.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam kegiatan Pramuka. Faktor yang menjadi penghambat antara lain:

1. Cuaca. Kondisi cuaca yang tidak memungkinkan anggota untuk hadir dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, seperti hujan. Adanya hujan anak-anak tidak masuk untuk latihan pramuka, bahkan adanya hujan oleh pembina pramuka ditiadakan.
2. Covid 19. Faktor covid 19 kegiatan pramuka ditiadakan selama kurang lebih 2 bulan. Sehingga banyak mengakibatkan perubahan pada anak karena lama tidak ada latihan anak-anak males untuk datang latihan dan materi-materi yang sudah diajarkan oleh pembina banyak yang lupa.

3. Anggota. Masih ada anggota yang tidak datang latihan pramuka karena masih kurang kesadaran pada dirinya.

c. Gambaran Hasil Melalui Pembentukan Karakter Religius Dan Karakter Kedisiplinan Bagi Remaja Oleh Kepolisian Sektor Wilayah Pamekasan

Implementasi kegiatan pembentukan karakter religius melalui kegiatan Al-Banjari dan pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan pramuka berjalan dengan lancar dan efektif sehingga banyak sekali hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut, diantara hasil dari kegiatan Al-Banjari adalah:

1. Remaja Lebih Dekat Kepada Allah SWT.

Dengan adanya kegiatan Al-Banjari oleh Polsek Galis remaja anggota Al-Banjari lebih dekat kepada Allah SWT. Sehingga anak-anak taat kepada Allah SWT. Ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu: 1) Dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah Tuhan, seperti shalat, puasa, atau bentuk ibadah lainnya, 2) meninggalkan semua yang dilarang Allah, seperti melakukan syirik, membunuh, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan hal-hal larangan yang lainnya.¹² Anak-anak Al-Banjari akan taat dalam menjalankan ajaran agama Allah, toleran terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³

2. Memiliki Akhlak Yang Baik.

Dengan adanya kegiatan Al-Banjari ini menjadikan anak-anak memiliki akhlak yang baik, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), 101.

¹³ Kurniawan, *Pendidikan*, 41.

peneliti bahwasanya anak-anak anggota Al-Banjari memiliki akhlak yang baik, seperti ketika sampai ditempat latihan mereka mengucapkan salam dan ketika pulang, mereka juga mencium tangannya pelatih ketika bertemu dan ketika ada tamu mereka sopan. Anak yang bermoral adalah anak yang berbicara dengan sopan, berbuat baik, tunduk kepada orang tuanya, dan menghormati Allah SWT. Artinya, dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan, mencerminkan bahwa anak tersebut memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang terpuji adalah sikap, tindakan, dan perbuatan yang mendatangkan manfaat dan kebaikan bagi diri sendiri dan makhluk lain.¹⁴

3. Menjadi Disiplin.

Melalui kegiatan Al-Banjari anak-anak menjadi disiplin sehingga anak-anak melaksanakan kegiatan Al-Banjari dengan tepat waktu dan selalu datang/garis rajin dengan adanya kegiatan Al-Banjari tersebut. Sehingga mereka tidak ada yang datang terlambat jam 13:00 putri sudah sampai semua dan habis Isyak putra datang semua, iya walaupun masih ada tapi hanya sebagian kecil saja yang datang terlambat. Disiplin itu sendiri Kepatuhan terhadap peraturan yang diberlakukan masyarakat seperti hukum, hukum adat, dan prosedur sosial lainnya. Menurut Wissow yang dikutip Andi Tenri Faradiba, disiplin adalah proses mendidik anak nilai-nilai dan perilaku normatif dalam masyarakat.¹⁵

¹⁴ Mohammad Muchlis Solihin, *Akhlak & Tasawuf* (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), 64.

¹⁵ Faradiba, *Karakter Disiplin, Penghargaan*, 94.

Disiplin diperlukan ketika kita punya cita-cita. Sudah banyak diakui bahwa penggantungan cita-cita merupakan teknik yang efektif bagi pencapaian prestasi seperti dalam dunia olahraga. Karena untuk mencapainya diperlukan disiplin. Tidak ada olahragawan yang langsung bisa dan langsung jago dalam bidang yang diceburinya. Semuanya perlu latihan. Dan latihan perlu disiplin.¹⁶ Begitupun dengan kegiatan al-Banjari butuh kedisiplinan dalam latihan supaya bisa dan jago dalam mengaplikasikan ala-alat Banjari begitupun dengan vokalisnya supaya semakin pandai dalam bershalawat. Karena jika disiplin ketika latihan maka semakin fasih menabuh dan bershalawatnya.

4. Menjadi Anak Yang Jujur.

Jujur berarti lurus hati atau tidak berbohong, kesesuaian antara hati dan perbuatan. Kejujuran merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Kejujuran harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya berbicara. Nilai jujur penting untuk dikembangkan sebagai karakter karena sekarang ini kejujuran semakin terkikis. Hal tersebut disebabkan karena ketidakjujuran telah sedemikian mewabah dan memengaruhi sistem kehidupan secara keseluruhan sehingga ketika ada orang yang jujur, ia justru akan terperosok dalam kesulitan.¹⁷

Dengan kegiatan Al-Banjari ini menjadikan anak berkata dan berperilaku jujur baik kepada pelatih atau pembina, teman-temannya dan kepada orang tuanya ataupun kepada orang lain. Pembentukan karakter jujur

¹⁶ Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 36.

¹⁷ Naim, *Character*, 132.

melalui kegiatan Al-Banjari yaitu melalui pembiasaan izin ketika mau datang telat dan ketika tidak mau masuk latihan.

5. Disegani Oleh Masyarakat

Masyarakat menjadi seggan dan menghormati para anggota salawat al-Banjari karena bisa bershalawat dan dapat disuruh bershalawat ketika ada acara, seperti qiqahan, maulid Nabi dan acara lainnya. Meskipun tanpa music al-Banjari anggota dari al-Banjari tersebut bisa dan mampu membaca shalawat dan memimpinya ketika acara, seperti baca burdah mahallul qiyam.

6. Menjadikan Pemasaran Bagi Polsek Galis.

Polsek Galis mampu menyaingi Polsek lain karena dipolsek lainnya belum tentu mengadakan kegiatan tersebut. Pemasaran Polsek Galis yang dimaksud bukan hanya untuk memuaskan pelanggan semata, melainkan juga kepentingan Polsek Galis itu sendiri seperti terkenalnya Al-Banjari PRASBARA yang sering diundang oleh masyarakat bahkan kapolres Pamekasan yang mengundang, kemudian masyarakat menjadi seggan dan menghormatinya. Pemasaran yang bertujuan untuk menjaga kepentingan Polsek Galis seperti meningkatkan citra Polsek Galis dan mempercepat proses pengembangan.

Sedangkan hasil dari pembentukan karakter Kedisiplinan melalui kegiatan pramuka antara lain adalah:

1. Mandiri

Adanya kegiatan pramuka anak-anak menjadi mandiri hal apapun dikerjakan sendiri. Kalau pada kegiatan pramuka Pembina menyuruh

anggota untuk membuat yel-yel sendiri, membuat pioneering dan melakukan PBB sehingga dengan hal itu akan senantiasa menjadi mandiri sendiri. Contohnya saja yang data hasil peneliti bahwasanya anggota pramuka ketika ada masalah baik dilingkungan masyarakat atau sesama temannya dapat dihadapi dengan baik tanpa bantuan orang lain bisa diselesaikan sendiri karena adanya Pramuka. Secara etimologi mandiri bisa diartikan berdiri sendiri atau tidak tergantung dalam orang lain. Sesuai menggunakan makna menurut berdikari itu sendiri merupakan perilaku & konduite yg tidak gampang tergantung dalam orang lain pada menuntaskan tugas-tugasnya.¹⁸ Kemandirian ini juga berarti bahwa anak sudah bisa bukan hanya mengenal mana yang sah & mana buruk, bisa membedakan mana yang baik & mana yang buruk. Sebagai contoh, terdapat anak yang sedang bermain beserta teman-temannya, tiba-tiba terdapat keliru seseorang anak mengatakan jorok & mengatakan kotor, lalu secara impulsif terdapat anak yang mengingatkan & mengatakan: “Hai, jangan mengatakan kotor misalnya itu, itu perbuatan dosa. Kalimat ini menampakan bahwa anak tadi sudah mempunyai kemampuan membedakan mana yang sah & mana yang keliru”.¹⁹

2. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Pramuka yang mengajarkan bagaimana menjadi pemimpin dan adanya kegiatan pramuka mengajarkan anak-anak menjadi berani dan

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 16.

¹⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

melahirkan seorang pemimpin. Mereka yang ikut kegiatan pramuka berani berbicara didepan banyak orang dan sudah ada yang terpilih menjadi ketua OSIS di sekolahnya. Orang yang memiliki jiwa kepemimpinan adalah mereka yang memiliki kendali yang baik atas diri mereka sendiri. Sikapnya yang dimiikinya adalah timbu dari kebiasaan-kebiasaannya.²⁰

3. Disiplin

Adanya kegiatan pramuka ini anak-anak menjadi disiplin terutama disiplin waktu. Ketika latihan anak-anak datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai, bahkan di sekolahnya mereka juga tidak ada yang datang terlambat. Semua yang mengikuti kegiatan pramuka SAKA BAYANGKARA jiwanya disiplin datang tepat waktu. Kemudian juga disiplin dalam melakukan tanggung jawabnya seperti tugas-tugas yang diberikan. Sebagaimana pengertian dari disiplin itu sendiri adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.²¹ Pada kegiatan pramuka ini yang paling utama atau yang diutamakan adalah kedisiplinan karena disekolahnya tidak langsung diajarkan tentang kedisiplinan dan juga bagi anggota baru yang diajarkan pertama kali yaitu kedisiplinan. Oleh Karena itu anggota yang mengikuti pramuka menjadi disiplin terutama pada disiplin waktu.

4. Jujur

²⁰ <https://www.idntimes.com/life/career/raffi-aldhi/5-cara-melatih-jiwa-kepemimpinan-wajib-ditiru-c1c2/1>, 29-Desember-2021, 07:53.

²¹ Suyadi, *Starategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

Pramuka yang diajarkan mengenai jujur sebagaimana yang tertera dalam dasa darma pramuka yaitu suci yang pikiran dan perkataan dan perbuatan. Jujur yang dilakukan oleh anggota pramuka adalah jujur ketika izin telat datang dan tidak mau masuk latihan, selain itu jujur ketika mengerjakan tugas yang diberikan Pembina. Sebagaimana pengertian jujur yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (tahu yang benar, mengatakan yang benar, melakukan yang benar) yang mencerminkan kesatuan pengetahuan, perkataan, dan tindakan.²² Anggota pramuka yang terlambat latihan atau yang tidak latihan itu sebelumnya member tahu dan memberikan alasan kenapa datang terlambat atau tidak hadir karena mereka sudah sadar akan makna kejujuran.

5. Cinta Alam

Kegiatan pramuka yang mengajarkan cinta terhadap alam sesuai dengan dasa darma nomor 2. Dari pantauan peneliti, pramuka terlihat menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan Pramuka ini juga mengadakan bersih-bersih di sekolah dan di pantai. Hal ini menunjukkan bahwa pramuka mengajarkan peduli lingkungan yaitu selalu memelihara dan menjaga lingkungan sekitar dan tidak merusaknya.²³ Selain itu juga melakukan sosialisasi seperti tolong menolong dan gotong royong. Pramuka juga melakukan santunan anak

²² Ibid.

²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 101.

yatim. Hal ini menandakan bahwa pramuka mengajarkan anggota untuk peduli sosial. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan mereka yang membutuhkan.²⁴

6. Menjadi Pembina

Adanya kegiatan pramuka Juga mengajarkan untuk menjadi pembina. Banyak anak-anak pramuka yang sudah mengajar di sekolah-sekolah baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

²⁴ Wibowo, *Pendidikan*, 17.